

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada setiap penelitian, dibutuhkan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Maka dari itu diperlukan adanya desain penelitian. Fachrudin (2009:213) mengatakan bahwa desain penelitian adalah kerangka penelitian yang sudah disusun sebelum peneliti berangkat ke lapangan. Dengan adanya desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti ketika berada di lapangan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan metode tersebut karena dapat peneliti ingin menjabarkan hasil yang jelas dan terinci ketika sudah menemukan hasil temuan data.

Moloeng (2014:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya ditujukan untuk dapat memahami suatu fenomena oleh dialami oleh suatu subyek yang diteliti, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dalam penelitian ini, peneliti ingin dapat mengamati suatu obyek penelitian dan kemudian

dapat menjelaskan apa yang telah diamatinya, tujuannya adalah untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu (Morisson, 2012:37).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa informan yang berkaitan dengan pelayanan khusus terhadap penyandang disabilitas khususnya pada dinas atau pihak-pihak terkait, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang dan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama.

2. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kota Semarang yang tepatnya akan berfokus di Kota Lama Semarang yang sekarang ini tengah menjadi fokus Pemerintah Kota Semarang pada perkembangan salah satu daya tarik yang ada di Kota Semarang.

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mengumpulkan data karena hal itu merupakan tujuan utamanya. Selain itu, Sugiyono (2016:225) juga menyebutkan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, penulis juga menggunakan daftar periksa untuk dapat memperjelas data agar lebih rinci. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Berikut ini merupakan teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2016:231) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semiterstruktur pada narasumber yang mengetahui informasi terkait seputar layanan inklusif yang ada di Kota Lama Semarang dengan melalui tatap muka secara langsung. Pedoman wawancara pada penelitian ini bersifat umum mengenai pelayanan inklusif baik secara fisik dan nonfisik agar informasi yang didapatkan dapat meluas dan mengarah pada banyak aspek. Pada penelitian ini, terdapat 12 pertanyaan yang akan ditanyakan pada partisipan, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama. Alat bantu yang digunakan adalah *handphone* dan buku catatan.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231), studi dokumentasi dapat diartikan sebagai sebuah metode pengumpulan data dengan cara membuat catatan dari berbagai sumber. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret, mencatat, dan merekam objek penelitian. Selain itu

peneliti juga menggunakan beberapa literatur untuk membantu penelitian ini.

D. Analisis Data

Menurut Moleong (2015:280-281), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data. Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246-253) menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas dan hingga datanya jenuh berupa pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil daftar periksa dengan menentukan strategi pengumpulan data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Menurut Silalahi (2010:340), kegiatan mereduksi data bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data

sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan mereduksi data yang telah ditemukan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kekurangan data yang di perlukan.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:249), Penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih mudah dilihat dan dibaca, tersusun, sehingga akan semakin mudah dipahami. Setelah penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya. Adapun data yang disajikan adalah hasil temuan peneliti mengenai upaya pemerintah kota dalam rencana, implementasi, maupun evaluasi terhadap layanan inklusif di Kota Lama.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dibuat dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data di lapangan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan bagaimana layanan inklusif yang akan atau telah diberikan kepada penyandang disabilitas di Kota Lama.

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong (2015:324), Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, agar data yang dibuat dalam penelitian ini dipertanggungjawabkan, sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Berikut merupakan uji keabsahan data yang dilaksanakan oleh peneliti.

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan uji kepercayaan pada dasarnya disajikan oleh peneliti untuk memperkuat karya ilmiah yang telah dilaksanakan agar hasilnya tidak meragukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Untuk meningkatkan kepercayaan peneliti dengan dengan berbagai sumber data, maka peneliti memerlukan sebuah pendekatan agar hubungan yang terjalin dapat menjadi akrab sehingga informasi yang ditemukan akan lebih luas dan lengkap. Menjalin hubungan terbuka dengan sumber data yang ditemui juga dapat membantu peneliti ketika memerlukan bantuan untuk mencari data terkait yang tidak bisa diberikan oleh narasumber tersebut.

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kepercayaan data peneliti terhadap data yang telah peneliti peroleh. Peneliti juga harus terus mengikuti data yang telah diperolehnya jika terjadi perubahan setelah diperiksa kembali ke lapangan. Jika data sudah benar, maka data tersebut bisa dipertanggung jawabkan dan perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peneliti juga perlu untuk mencari informasi yang lebih lengkap mengenai data yang diperoleh. Dengan demikian, urutan kronologinya dapat dicatat dan direkam. Hal ini juga membantu peneliti dalam menguji jawaban apakah sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Menurut Moleong (2015:330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sugiyono (2007:273) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Menurut Patton (1987:31) dalam Moleong (2015:330), triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali kepercayaan data yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan semua data yang telah diperoleh dengan mempertimbangkan situasi ketika sedang memperoleh data tersebut karena suatu data dapat berubah-ubah mengikuti situasi.

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2007:274), agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, peneliti perlu memeriksa kembali data-data tersebut dengan teknik yang berbeda. Hal ini bisa dilakukan dengan mencari data terkait pada sumber data lainnya. Jika data yang diperoleh hasilnya berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data terkait untuk memastikan kebenaran data tersebut.

3) Triangulasi Waktu

Sugiyono (2007:274) mengatakan bahwa peneliti harus melihat keadaan dan waktu ketika sedang mencari data. Perlu dipertimbangkan berbagai macam hal agar data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu peneliti perlu memeriksa ulang kebenaran dari data yang telah diperoleh secara berkala. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang hingga menemukan kebenaran dari data tersebut.

d. Analisis kasus negative

Menurut Moleong (2015:334), Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

e. Menggunakan bahan referensi

Referensi dalam hal ini adalah untuk menjadi data pendukung agar dapat membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka dari itu, sebaiknya data-data tersebut dilengkapi dengan foto-foto ataupun dokumen agar dapat dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2007:275)

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* ini sendiri adalah agar peneliti mengetahui sejauh mana informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber sehingga informasi yang diperoleh yang nantinya akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber (Sugiyono, 2007:276).

2. Keteralihan (*Transferability*).

Menurut Moleong (2015:324), keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Maka dari itu, akan lebih baik jika peneliti mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan

konteks agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika peneliti berkenan untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Agar penelitian dapat dipercaya, maka perlu dilakukan beberapa percobaan untuk mendapatkan hasil yang sama. Menurut Moleong (2015:325), kebergantungan atau *dependability* merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara yang nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika hasil dari replikasi studi tersebut sama, maka reliabilitasnya tercapai.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor harus mengaudit secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Menurut Moleong (2015:325), kepastian atau *confirmability* berasal dari konsep 'objektivitas menurut nonkualitatif'. Dalam artian pemastian sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Hal ini berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan peneliti. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

	Usulan Penelitian								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Penyusunan Skripsi								
8.	Pengumpulan Skripsi								
9.	Sidang								

Sumber: Olahan Peneliti, 2020.